

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara bangsa sekuler yang artinya tidak menggunakan agama tertentu sebagai ideologi politiknya.¹ namun, masyarakatnya multi agama. Namun meskipun negara Indonesia tidak berdasarkan agama, di Indonesia agama sendiri menjadi inspirasi konstitusinya, UUD 1945. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara-bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. , budaya, dan lain-lain. Jadi negara Indonesia secara sederhana dapat dikatakan sebagai masyarakat multikultural.

Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari budaya, bahasa, ras hingga agama. Keberagaman inilah yang menjadi ciri khas Indonesia yang dikenal secara internasional sebagai negara majemuk. Keberagaman ini menuntut hadirnya pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai toleransi sejak dini, terutama melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Menurut Muhaimin, internalisasi nilai harus dilakukan melalui tiga tahapan yaitu transinformasi, transaksi, dan transinternalisasi agar benar-benar dapat membentuk

¹ Jamaluddin, “*Sekularisme; Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2013), 312

sikap peserta didik.² Sedangkan dalam konteks pendidikan multikultural, Tilaar menegaskan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membangun sikap saling menghargai ditengah keberagaman.³ Penelitian Rahman Fitri Awal juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis toleransi mampu menunjukkan perilaku saling menghormati, membantu, dan bekerja sama lintas agama maupun budaya.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memahami perbedaan tersebut serta menghargai keberagaman baik dari segi bahasa, ras , budaya dan agama yang berbeda. Dalam suatu agama terdapat beragam pandangan dan keyakinan, sehingga dapat timbul sikap intoleransi yang menjadi ancaman bagi agama di Indonesia saat ini dan di masa depan.⁵

Toleransi tidak hanya terdapat dalam Islam. Prinsip kebebasan beragama dalam Al-Quran tidak hanya mencakup kebebasan memilih agama, tetapi juga kebebasan meyakini kebenaran dari Allah. Oleh karena itu, kebebasan beragama merupakan hakikat keberadaan manusia dan tidak dapat dibatasi, dikurangi atau bahkan

² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 147

³ H. A. R. Tilaar, Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional, (Jakarta: Grasindo, 2004), 45

⁴ Rahman Fitri Awal, Nilai-Nilai Tolernasi dalam Pembelajaran Penndidikan Agama Islam (Studi Kasus SMPN 1 Basarang, Kapuas), Tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2021

⁵ Hernawati Sari, Rohman Anas, Ahadun Ahmad, “Penanaman Nilai–Nilai Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Welahan Jepara”, *Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi* 1.1, 2023

dihilangkan. Ini adalah asumsi yang tidak dapat dibantah. Sikap toleransi beragama juga terdapat dalam firman Allah yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿١٠٩﴾

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”⁶

Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 mengatur: (1) Setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agamanya sendiri dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. (2) Negara menjamin kebebasan setiap orang untuk menganut agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Terlihat dari isi Pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa undang-undang ini merupakan payung hukum dan negara melindungi kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Dengan kata lain, pemerintah tidak berhak menolak atau melarang kelompok agama untuk melaksanakan kegiatan peribadatan sesuai keyakinan dan alirannya masing-masing.⁷

Dari sudut pandang ini, penanaman nilai toleransi di Indonesia sangat perlu dilakukan. Lihat juga fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia, khususnya yang terjadi atas nama agama. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi gesekan atau konflik sosial. Pemerintah harus memainkan peran penting dalam meraih kekuasaan dan dianggap sebagai faktor penentu dalam membangun toleransi. Negara perlu

⁶ Al-Qur'an (109) :6

⁷ Ricky Santoso Muharram, “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, Jurnal HAM, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2020), 276- 277.

membuat peraturan yang mengatur pentingnya toleransi dan kerukunan antaragama bagi seluruh warga negara. Negara dianggap sebagai satu-satunya lembaga yang mampu mengubah intoleransi menjadi toleransi.

Nilai-nilai toleransi mempunyai indikator yaitu toleransi terhadap keberagaman agama, toleransi terhadap keberagaman suku, dan toleransi terhadap keberagaman sosial budaya. Dalam wacana kehidupan beragama yang berkembang, Indonesia selalu digambarkan sebagai negara mayoritas Muslim yang memiliki sikap toleran. Tak hanya itu, agama lainnya seperti Hindu dan Budha juga menunjukkan sikap toleran ajaran agama-agama sebelumnya bahkan unsur budayanya diserap. Oleh karena itu, masuknya Islam disebut “*penetration pacific*,” penetrasi secara damai.⁸

Fenomena umum dalam bidang pendidikan terkait dengan toleransi beragama, terutama disebabkan oleh terus menerus pembedaan dan perbandingan antara pendidikan liberal dan pendidikan agama Islam. Pada dasarnya semua model pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu menginspirasi peserta didik dan masyarakat untuk menekuni perolehan ilmu pengetahuan. Sebagai mayoritas umat Islam di Indonesia, kita tidak boleh bersikap eksklusif terhadap perbedaan, baik yang menyangkut ideologi, keyakinan agama, maupun praktik budaya, karena

⁸ Suryaanto, “*Nilai-Nilai Toleransi Di Pondok Pesantren Islam Al-Mikmin Ngruki Sukoharjo*”, (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 10

eksklusivitas tersebut akan merusak tatanan sosial, sebagaimana terangkum dalam semboyan nasional Indonesia: Bhinneka Tunggal Ika), mewujudkan hakikat persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan masyarakat yang bercirikan ketakwaan beragama dan sifat-sifat mulia, terutama yang menunjukkan ilmu pengetahuan, ketekunan dalam beribadah, kebijaksanaan, produktivitas, kejujuran, keadilan, akhlak, disiplin, toleransi (tasamuh), menjunjung tinggi keharmonisan individu, individu dan masyarakat, dan penanaman budaya keagamaan yang kaya dalam peran mereka sebagai warga negara dan penduduk global. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan toleransi beragama, materi pendidikan dirancang dan disampaikan secara cermat untuk meningkatkan kapasitas toleransi individu. Aspek penting dari inisiatif ini adalah peningkatan toleransi sehingga siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap toleransi bersamaan dengan praktik Islam lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 12 Sidey merupakan salah satu sekolah yang terdapat siswa berbeda agama dalam satu sekolahan dibawah satuan pendidikan khususnya di Desa Sidey, seperti Islam, Kristen dan Katolik. Penulis menemukan beberapa masalah perilaku rendahnya nilai toleransi, seperti: kurangnya sopan santun, sikap tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh

guru, siswa bersikap acuk kepada teman yang butuh bantuan, dan kejujuran. Dengan begitu penulis berusaha untuk fokus mengkaji proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMPN 12 Sidey serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat. Karena dalam pendidikanlah seorang anak mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penulis tertarik pada proses internalisasi nilai toleransi serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, sehingga peneliti memilih judul “INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (Studi Kasus SMP Negeri 12 Sidey, Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sidey?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai Toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sidey?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Sidey.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMPN12 Sidey.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan atau rujukan serta masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan islam yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian tentang Nilai-Nilai toleransi serta penanamannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi tambahan bagi pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi serta penanamannya.

- b. Sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Toleransi serta penanamannya.
- c. Sebagai penambah wawasan bagi penelitian serta bagi pembaca.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orientalitas penelitian akan digunakan penulis sebagai penelusuran pustaka yang dibunakan sebagai bahan pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan yakni berupa hasil karya ilmiah, penelitian maupun sumber lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmani membahas “Peningkatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK 6 Pertiwi Curup”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan bertujuan untuk menciptakan kepribadian Muslim, dimana semua aspeknya dipengaruhi oleh ajaran Islam. Dalam dunia pendidikan, terdapat nilai-nilai toleransi yang perlu dikembangkan, seperti belajar untuk menghargai perbedaan, membangun saling percaya, memelihara pemahaman antar individu, dan mengedepankan sikap saling menghargai. Prinsip-prinsip toleransi yang diterapkan berdasarkan pada Pancasila, budaya, agama, serta tujuan pendidikan nasional. Implementasi penguatan nilai-nilai toleransi di SMK 6 Pertiwi Curup telah berjalan dengan baik. Unsur toleransi yang diterapkan meliputi sikap terbuka,

penghargaan antar individu, saling memahami, serta memberikan izin kepada orang lain untuk memiliki keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama maupun budaya, serta menghormati pandangan orang lain. Dampak dari nilai-nilai toleransi tersebut berpengaruh positif pada diri sendiri, keluarga, dan hubungan dengan teman-teman. Dari aspek eksternal, penguatan nilai-nilai toleransi menciptakan kebiasaan untuk menghargai orang yang lebih dewasa dan teman-teman, mengedepankan rasa percaya dan kesopanan di lingkungan, serta saling menghormati keyakinan satu sama lain di masyarakat.⁹ Adapun disfungsi (Kelemahan) pada penelitian ini yaitu hanya fokus pada penguatan toleransi, bukan proses internalisasi nilai; dan dilakukan di SMK bukan di SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Nur Afifah, Iswati, dan M. Ihsan Dacholfany berfokus pada “Penerapan Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menerapkan nilai toleransi di sekolah, yang terlihat dari sikap saling menghargai, pengertian, penghormatan, tidak mengkritik, serta tidak membedakan agama dan suku. Ini didukung oleh upaya sekolah untuk menyediakan program

⁹ Rasmini, Rasmini, Fakhruddin Fakhruddin, and Sumarto Sumarto. “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMKS 6 Pertiwi Curup”. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

kegiatan yang diikuti oleh semua siswa tanpa diskriminasi. Keberhasilan juga diperoleh dari pendidik mata pelajaran agama Islam yang berhasil menginternalisasikan nilai toleransi dalam proses belajar mengajar melalui berbagai metode seperti pendekatan kognitif, pengkondisian, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor pendukung lain dari pihak sekolah termasuk fasilitas yang memadai. Sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan menjalankan internalisasi nilai toleransi dengan baik. Namun, terdapat hambatan dalam kurangnya tenaga pengajar agama untuk setiap siswa.¹⁰ Adapun disfungsi (Kelemahan) pada penelitian ini yaitu menekankan pada praktik dan kegiatan sekolah; kurang menggali faktor penghambat internalisasi nilai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati berfokus pada “Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi melalui perencanaan para guru PAI telah meliputi pengembangan silabus, pembuatan Prota, Promes, dan RPP dan RPP. Nilai-nilai toleransi yang diajarkan melalui KI 1 dan KI 2 mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia sebagai

¹⁰ Afifah, Arum Nur, and M. Ihsan Dacholfany. "Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 9.2, 2022

makhluk Allah, sikap toleran, rukun, serta menghindari tindakan kekerasan, sedangkan KD pengetahuan berhubungan dengan analisis makna QS. Yunus:40-41 serta hadis yang membahas toleransi, kerukunan, dan menjauhi kekerasan. Pada KD keterampilan, siswa diajarkan untuk membaca, mengidentifikasi hukum bacaan, dan menghafal QS. Yunus:40-41 dan QS. Al-Maidah:32.¹¹ Adapun disfungsi (Kelemahan) pada penelitian ini yaitu fokus pada perencanaan guru (silabus RPP), kurang membahas praktik internalisasi dalam keseharian siswa.

4. penelitian yang dilakukan oleh Rahman Fitri Awal meneliti tentang "Aspek Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kasus di SMP Negeri 1 Basarang, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas)." Penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi yang dimiliki oleh seorang pengajar sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam hal nilai toleransi itu sendiri. Pengajaran toleransi dalam pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh para pengajar kepada siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dapat mendorong mereka untuk memiliki pandangan positif, meningkatkan konsep diri, mengembangkan sikap toleran, serta menerima perbedaan. Nilai-nilai toleransi sangat penting bagi siswa untuk membantu mereka menjadi individu yang

¹¹ Hartati, Tati. "Implementasi penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau". Diss. IAIN Palangka Raya, 2019.

menghargai berbagai perbedaan. Hal ini terlihat dari perkembangan siswa di SMPN 1 Basarang, Kabupaten Kapuas, di mana mereka menunjukkan sikap saling membantu tanpa membedakan suku, ras, atau agama. Selain itu, siswa juga saling menghormati satu sama lain..¹² Adapun disfungsi (Kelemahan) pada penelitian ini yaitu hanya menyoroti nilai toleransi siswa, tidak menganalisis faktor pendukung dan penghambat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Asriyanto, Fathul Janah, dan A. Setiawan membahas tentang “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kalangan Siswa di SMP Negeri 38 Samarinda.” Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai penyedia sarana pembelajaran, berfungsi sebagai pengarah bagi siswa dalam aktivitas keagamaan, bertindak sebagai pendorong yang memberikan semangat untuk bersikap toleran, dan berperan sebagai penilai yang melakukan evaluasi serta perbaikan.¹³ Adapun disfungsi (Kelemahan) pada penelitian ini yaitu lebih fokus pada peran guru, tidak meneliti strategi internalisasi nilai (Transformasi, Transaksi, dan Transinternalisasi).

¹² Awal Fitri Rahman, “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas)”. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10.2, 2020

¹³ Asriyanto, Muhammad, Fathul Janah, and Agus Setiawan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4.1, 2023

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rasmani, 2023, Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	Penguatan Nilai- Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI SMK 6 Pertiwi Curup	Meneliti tentang nilai-nilai toleransi dengan menggunakan pendekatan kualitataif	Fokus pada penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi dan penanamannya sedangkan penelitian sebeblumnya fokus pada penguatan dari nilai-nilai toleransi	Di fokuskan pada nilai-nilai toleransi dan penanamannya di SMP Lokasi penelitian di SMP 12 Negri Sidey, Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis deskriptif

2.	Arum Nur Afifah, Iswati dan M. Ihsan Dacholfany, 2022, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2	Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus	Meneliti tentang nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi	
3.	Hartati, 2019, Tesis. IAIN Palangka Raya	Implementasi Penanaman Nilai- Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMK sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di SMP	

4.	Rahman Fitri Awal, 2021, Tesis.UIN Antasari Banjarmasin	Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)	Meneliti tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Studi Kasus	Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya hanya pada nilai toleransi sedangkan penelitian saat ini fokus pada nilai toleransi serta penanamannya	
----	--	---	--	---	--

5.	M. Asriyanto, Fathul Janah, A. Setiawan, 2023, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keguruan Borneo, Vol. 4, No. 3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai toleransi di SMP	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi	
----	--	---	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

2. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari kata Latin "*Tolerare*" yang berarti membiarkan sesuatu dengan sabar. Toleransi, dalam arti yang paling luas, mengacu pada sikap atau perilaku manusia yang mematuhi norma-norma yang ditetapkan, di mana individu menunjukkan rasa hormat atau penghargaan atas tindakan orang lain. Di Indonesia, prinsip toleransi ini berakar pada Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk memeluk agamanya dan beribadat menurut agamanya".

3. Toleransi Perspektif Islam

Dalam Islam, istilah "tasamuh" mengacu pada toleransi, yang berarti penerimaan dan kemurahan hati dalam batasan yang ditentukan. Ketika seseorang mempraktikkan tasamuh, mereka tidak sepenuhnya mendukung tindakan yang dimaksud, sehingga melampaui batas hak dan kewajiban mereka dengan melanggar prinsip-prinsip tasamuh (seperti iman atau aqidah).